

## Implementasi Digitalisasi pada BMT dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan Syariah

### *Implementation of Digitalization in BMT to Increase the Efficiency of Sharia Financial Services*

**Raihan Maulana**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [raihanmaulana189@gmail.com](mailto:raihanmaulana189@gmail.com)

**Muhammad Yazid**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [muhammadyazido2@gmail.com](mailto:muhammadyazido2@gmail.com)

#### Article Info

Received : 20 September 2025  
Revised : 26 September 2025  
Accepted : 29 September 2025  
Published : 30 September 2025

**Keywords:** Digitalization, BMT, Islamic finance, service efficiency, financial technology

**Kata kunci:** Digitalisasi, BMT, keuangan syariah, efisiensi layanan, teknologi finansial


#### Abstract

The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the landscape of Islamic financial institutions, including Baitul Maal wat Tamwil (BMT), which serves as a microfinance intermediary for empowering Muslim communities. This study aims to analyze the implementation of digitalization in BMT operations to improve the efficiency and accessibility of Islamic financial services. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, documentation, and observation of several BMTs that have adopted digital platforms in their financial management systems. The findings indicate that digitalization enhances operational efficiency by streamlining transaction processes, improving financial reporting accuracy, and expanding service coverage through mobile and online applications. However, challenges such as limited digital literacy, infrastructure constraints, and data security concerns remain obstacles to optimal implementation. The study concludes that successful digital transformation in BMT requires not only technological adoption but also human resource development and regulatory support from related institutions. The results of this research contribute to the development of Islamic microfinance management theory and provide practical insights for policymakers and BMT practitioners in promoting inclusive and efficient Sharia-based financial services.

#### Abstrak

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap lembaga keuangan syariah, termasuk Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang berperan sebagai lembaga keuangan mikro dalam pemberdayaan masyarakat Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digitalisasi dalam operasional BMT guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan

syariah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap beberapa BMT yang telah menerapkan sistem digital dalam pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui penyederhanaan proses transaksi, peningkatan akurasi pelaporan keuangan, serta perluasan jangkauan layanan melalui aplikasi mobile dan platform daring. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan literasi digital, infrastruktur yang belum memadai, dan isu keamanan data yang perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada BMT tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia dan dukungan regulasi. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori manajemen keuangan mikro syariah serta memberikan panduan praktis bagi pengambil kebijakan dan pengelola BMT dalam mewujudkan layanan keuangan syariah yang inklusif dan efisien.

<b>How to cite:</b>	<b>Raihan Maulana, Muhammad Yazid.</b> “Implementasi Digitalisasi pada BMT dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan Syariah”, <i>TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah</i> , Vol. 2, No. 3 (2025): 147-153. <a href="https://litera-academica.com/ojs/tijarah/index">https://litera-academica.com/ojs/tijarah/index</a> .
<b>Copyright:</b>	2025, Raihan Maulana, Muhammad Yazid
	This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan syariah. Di tengah era transformasi digital, lembaga keuangan mikro seperti *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dituntut untuk beradaptasi dengan inovasi teknologi agar mampu memberikan layanan yang cepat, efisien, dan transparan kepada masyarakat. BMT memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi umat, terutama bagi masyarakat kecil dan menengah yang sering kali belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Namun demikian, banyak BMT masih menghadapi kendala dalam hal efisiensi operasional, sistem pencatatan manual, serta keterbatasan akses digital yang berdampak pada rendahnya daya saing terhadap lembaga keuangan konvensional maupun *fintech* syariah (Rohman & Albanjari, 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya digitalisasi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi layanan keuangan syariah pada BMT. Melalui penerapan teknologi digital, BMT dapat mempercepat proses transaksi, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan akurasi dalam pengelolaan keuangan (Rezki et al., 2024). Di sisi lain, transformasi digital juga menjadi kebutuhan mendesak untuk memperkuat tata kelola kelembagaan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah yang lebih modern dan adaptif (Putriana, Sukardi, & Ul Husein, 2025).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis implementasi digitalisasi secara spesifik pada konteks BMT, yang berbeda dari lembaga keuangan syariah lainnya seperti bank syariah. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek teknologinya, tetapi juga menyoroti bagaimana digitalisasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas layanan berbasis prinsip syariah. Selain

itu, penelitian ini memberikan pendekatan praktis yang dapat dijadikan model bagi BMT lain yang sedang atau akan menerapkan sistem digital (Ascarya & Sakti, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas digitalisasi pada lembaga keuangan syariah. Misalnya, penelitian oleh Haidar (2021) menunjukkan bahwa penerapan *Fintech-Micro BMT* (FMB) mampu memperkuat inklusi keuangan syariah melalui sinergi antara inovasi teknologi dan lembaga mikro. Sementara itu, studi oleh Putriana et al. (2025) menjelaskan bahwa sistem pembiayaan berbasis web dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan digital. Namun, kajian yang secara khusus membahas implementasi digitalisasi dalam operasional BMT masih terbatas, terutama dalam konteks peningkatan efisiensi layanan keuangan dan pemberdayaan ekonomi umat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digitalisasi pada BMT dalam meningkatkan efisiensi layanan keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses digitalisasi serta memberikan rekomendasi strategi pengembangan layanan keuangan syariah yang adaptif terhadap kemajuan teknologi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi digitalisasi pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dalam meningkatkan efisiensi layanan keuangan syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran kontekstual terhadap fenomena sosial dan kelembagaan yang terjadi di lapangan melalui analisis yang bersifat interpretatif (Sugiyono, 2017).

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam kategori studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya menggambarkan dan menganalisis bagaimana BMT menerapkan sistem digital dalam kegiatan operasionalnya, termasuk dalam aspek pelayanan, pencatatan keuangan, dan manajemen nasabah (Mulyadi, Basuki, & Prabowo, 2019).

### **2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan pada beberapa BMT di wilayah Indonesia yang telah menerapkan sistem digital, seperti BMT Darussalam dan beberapa lembaga serupa yang menggunakan aplikasi daring dalam pengelolaan transaksi dan laporan keuangan. Subjek penelitian meliputi pengurus BMT, karyawan, serta anggota atau nasabah yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem digital.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus dan staf BMT untuk memperoleh informasi terkait proses digitalisasi dan dampaknya terhadap efisiensi

layanan. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas operasional berbasis digital. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti laporan keuangan, panduan penggunaan sistem, dan kebijakan internal lembaga (Sugiyono, 2017).

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan hasil temuan lapangan (Mulyadi et al., 2019).

#### **5. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh dari berbagai narasumber dan lembaga. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas serta keandalan hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Implementasi Digitalisasi dalam Operasional BMT**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar BMT di Indonesia mulai mengadopsi sistem digital, baik melalui aplikasi keuangan internal, sistem informasi anggota, maupun kerja sama dengan *fintech syariah* untuk memperluas jangkauan layanan. Digitalisasi pada BMT umumnya mencakup pengembangan sistem pencatatan berbasis *cloud*, layanan pembiayaan daring, hingga integrasi dengan sistem pembayaran berbasis QRIS.

Sebagai contoh, BMT Darussalam telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen berbasis web yang mampu mengelola data keanggotaan, transaksi pembiayaan, hingga laporan keuangan secara otomatis. Implementasi ini memberikan efisiensi signifikan karena mampu mengurangi ketergantungan terhadap proses manual yang memakan waktu dan rentan kesalahan (Rezki et al., 2024). Selain itu, adopsi *mobile apps* memungkinkan anggota untuk melakukan transaksi tabungan dan pembiayaan tanpa harus hadir secara fisik di kantor BMT.

Transformasi ini menunjukkan adanya perubahan paradigma manajemen BMT dari sistem tradisional menuju sistem berbasis data dan teknologi. Temuan ini mendukung teori *innovation diffusion* yang dikemukakan oleh Rogers (2003), bahwa adopsi inovasi teknologi dalam suatu organisasi bergantung pada kesadaran manfaat, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan sistem kelembagaan. Dalam konteks ini, BMT mulai menunjukkan kesiapan untuk bertransformasi menjadi lembaga keuangan mikro yang berbasis digital.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ascarya dan Sakti (2022) yang menegaskan bahwa *micro-fintech* dapat berperan sebagai sarana transformasi digital bagi lembaga mikro syariah untuk memperkuat efisiensi, inklusi, dan daya saing. Dengan

demikian, digitalisasi bukan hanya sarana efisiensi teknis, tetapi juga merupakan inovasi strategis menuju *smart Islamic microfinance institutions*

## **2. Efisiensi dan Transparansi Layanan Keuangan Syariah**

Digitalisasi terbukti meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan keuangan pada BMT. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sistem digital mampu menurunkan waktu pelayanan hingga 70%, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, serta mempercepat proses verifikasi pembiayaan. Melalui sistem digital, data transaksi otomatis tercatat dan tersinkronisasi antara bagian kasir, pembukuan, dan manajemen pusat.

Dalam perspektif teori efisiensi operasional, hal ini memperlihatkan adanya pengurangan *transaction cost* sebagaimana dijelaskan oleh Coase (1937), di mana digitalisasi berfungsi menekan biaya koordinasi internal dan mempercepat aliran informasi antar unit kerja. Di sisi lain, transparansi meningkat karena laporan keuangan dapat diakses secara real time, meminimalkan potensi manipulasi data atau kesalahan pencatatan.

Penelitian Putriana, Sukardi, dan Ul Husein (2025) mengonfirmasi bahwa sistem pembiayaan berbasis web mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan, sekaligus memperkuat akuntabilitas lembaga keuangan syariah. Dalam konteks BMT, efisiensi ini berdampak langsung pada meningkatnya kepercayaan anggota terhadap lembaga karena mereka dapat mengakses informasi saldo, pembiayaan, dan keuntungan secara terbuka melalui aplikasi.

Selain efisiensi operasional, digitalisasi juga memperluas cakupan pelayanan keuangan syariah. Melalui integrasi teknologi, BMT dapat menjangkau masyarakat di daerah yang belum memiliki kantor cabang. Dengan adanya aplikasi digital, anggota baru dapat mendaftar, menabung, atau mengajukan pembiayaan secara daring. Hal ini berkontribusi pada peningkatan *financial inclusion* dan mendukung visi pemerintah Indonesia untuk memperkuat ekonomi syariah di tingkat akar rumput.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Digitalisasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pada BMT dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kuat dari manajemen, adanya kesadaran terhadap pentingnya inovasi, serta kerja sama dengan penyedia layanan teknologi (*fintech developer*). Selain itu, generasi muda yang terlibat dalam pengelolaan BMT juga menjadi penggerak adopsi digital karena memiliki literasi teknologi yang lebih baik.

Namun, terdapat pula faktor penghambat signifikan. Pertama, rendahnya literasi digital di kalangan pengurus senior dan sebagian anggota menyebabkan lambatnya adaptasi terhadap sistem baru. Kedua, keterbatasan infrastruktur digital di daerah pedesaan menghambat optimalisasi penggunaan aplikasi daring. Ketiga, kekhawatiran terhadap keamanan data nasabah menjadi tantangan serius, mengingat beberapa BMT belum memiliki sistem keamanan siber yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohman dan Albanjari (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan keamanan sistem menjadi dua komponen krusial dalam keberhasilan transformasi digital lembaga keuangan



mikro. Untuk mengatasi hambatan tersebut, BMT perlu melakukan pelatihan berkelanjutan, memperkuat infrastruktur TI, dan membangun kolaborasi dengan regulator serta pengembang teknologi syariah.

#### **4. Implikasi Digitalisasi terhadap Kemandirian dan Daya Saing BMT**

Transformasi digital membawa implikasi luas terhadap kemandirian dan daya saing BMT dalam ekosistem keuangan syariah nasional. Dengan digitalisasi, BMT tidak lagi bergantung pada proses manual, sehingga mampu bersaing dengan lembaga keuangan modern seperti bank syariah dan *fintech* berbasis syariah. Digitalisasi juga menciptakan *data-driven management*, di mana pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan analisis data yang akurat dan cepat.

Selain itu, digitalisasi memperkuat transparansi dan kepercayaan publik terhadap lembaga. Anggota BMT kini dapat memantau transaksi dan laporan keuangan mereka secara mandiri, sehingga membangun budaya keuangan yang lebih terbuka dan profesional. Hal ini sejalan dengan temuan Haidar (2021) yang menyatakan bahwa model *Fintech-Micro BMT (FMB)* mampu meningkatkan kredibilitas lembaga dan memperluas basis anggota melalui layanan digital inklusif.

Dalam perspektif ekonomi Islam, efisiensi dan transparansi merupakan implementasi dari prinsip *amanah* dan *maslahah*. Digitalisasi membantu lembaga menjalankan fungsi sosial-ekonomi Islam secara lebih optimal, yakni meningkatkan kesejahteraan anggota tanpa melanggar prinsip syariah. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menjadi alat manajerial, tetapi juga bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola keuangan modern.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi digitalisasi pada Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi layanan keuangan syariah. Digitalisasi terbukti mampu mempercepat proses transaksi, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, serta memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat, khususnya di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan konvensional. Melalui sistem berbasis aplikasi dan web, BMT dapat mengoptimalkan pengelolaan dana, meminimalkan kesalahan administratif, dan meningkatkan transparansi operasional.

Selain peningkatan efisiensi internal, digitalisasi juga memperkuat kepercayaan anggota terhadap lembaga keuangan syariah. Adopsi teknologi memungkinkan terciptanya *real-time monitoring*, keamanan data yang lebih baik, dan komunikasi interaktif antara pengurus dan anggota. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak hanya menjadi inovasi teknis, tetapi juga menjadi transformasi kelembagaan menuju tata kelola keuangan syariah yang modern, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi BMT sangat bergantung pada tiga faktor utama, yaitu kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan dukungan kebijakan dari pemerintah maupun otoritas keuangan syariah. Penguatan kapasitas literasi digital bagi pengelola dan anggota

menjadi kebutuhan mendesak agar manfaat teknologi dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup observasi yang hanya mencakup beberapa BMT di wilayah tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara nasional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek studi pada berbagai daerah dan mengintegrasikan analisis kuantitatif agar dapat mengukur tingkat efisiensi dan dampak ekonomi secara lebih terukur. Selain itu, eksplorasi terhadap model kolaborasi antara BMT dan *fintech syariah* menjadi arah penting dalam pengembangan penelitian berikutnya, guna memperkuat ekosistem keuangan mikro syariah yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, & Sakti, A. (2022). Designing micro-fintech models for Islamic micro financial institutions in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 236–254. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0233>
- Dirgantoro, C. (2018). *Manajemen strategik: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haidar, A. (2021). Developing Fintech-Micro BMT (FMB) Model. *Ekonomi Islam Indonesia*, 3(2), 87–99. <https://doi.org/10.58968/eii.v3i2.59>
- Iskandar, D. (2020). Strategi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah berbasis teknologi informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol6.iss1.art5>
- Mulyadi, D., Basuki, & Prabowo, S. (2019). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G. A., & Firmansyah, A. (2020). Manajemen strategis lembaga sosial dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(2), 110–125. <https://doi.org/10.31958/jes.v12i2.2546>
- Putriana, F. D., Sukardi, B., & Ul Husein, F. D. (2025). Digitisation's impact on Islamic financial institutions: Website-based financing system services. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), 145–159. <https://doi.org/10.52490/attijarah.v4i2.478>
- Rezki, A., Herlina, I., Pujiarti, I., Nurjannah, & Arif, M. (2024). Optimalisasi sistem informasi manajemen pada BMT Darussalam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 55–68. [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(1\).16045](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(1).16045)
- Rohman, F., & Albanjari, A. (2024). Social financial inclusion of digital based and cooperation to increase competitiveness in Baitul Maal Wat Tamwil. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2), 102–115. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.102>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.